

Analisis Kepuasan Pengguna Layanan Pemerintah Elektronik (e-Government) dan Implikasinya terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Masyarakat

Rina Kusumaratna¹, Jipri Suyanto²

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Tri Sakti, Jakarta, Indonesia

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dehasen, Bengkulu, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 12 April 2024
Revisi Akhir: 30 April 2024
Diterbitkan Online: 02 Mei 2024

KATA KUNCI

e-Government; Kepuasan pengguna; Pelayanan public; Infrastruktur teknologi; Aksesibilitas

KORESPONDENSI

Phone: +62 (0751) 12345678
E-mail: koresponden_author@affiliation.xx.xx

A B S T R A K

Pemerintah elektronik (e-Government) telah menjadi salah satu pendekatan yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan e-Government dan mengidentifikasi implikasi dari kepuasan tersebut terhadap peningkatan kualitas pelayanan masyarakat. Metode penelitian dilakukan melalui survei yang melibatkan responden yang menggunakan layanan e-Government dari berbagai instansi pemerintah di Kota XYZ. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengungkapkan kepuasan mereka terhadap layanan e-Government, meskipun terdapat beberapa masalah seperti kesulitan teknis dan ketidakjelasan informasi. Analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif antara kepuasan pengguna layanan e-Government dengan persepsi mereka terhadap kualitas pelayanan yang diterima. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa peningkatan kepuasan pengguna dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, rekomendasi kebijakan termasuk peningkatan aksesibilitas, ketersediaan informasi yang jelas, serta perbaikan infrastruktur teknologi untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan akses yang lebih mudah ke platform e-Government, penyederhanaan proses, dan peningkatan transparansi dalam penyampaian informasi. Peningkatan kolaborasi antara berbagai instansi pemerintah juga diperlukan untuk memastikan keterpaduan layanan dan memberikan tanggapan yang lebih efektif terhadap kebutuhan masyarakat. Ini termasuk pengembangan standar dan protokol yang seragam untuk layanan e-Government serta peningkatan koordinasi antara departemen dan lembaga pemerintah. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan pengguna layanan e-Government dan implikasinya terhadap pelayanan masyarakat yang lebih baik. Dengan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan pengguna, pemerintah dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan publik mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahannya.

PENDAHULUAN

Pemerintah elektronik (e-Government) telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik di banyak negara di seluruh dunia. E-Government mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menyediakan layanan publik kepada warga negara. Hal ini bertujuan untuk menyederhanakan proses administrasi, meningkatkan transparansi, dan memberikan akses yang lebih mudah kepada masyarakat. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, e-Government menjadi semakin penting sebagai alat untuk memperbaiki interaksi antara pemerintah dan masyarakat. Kebutuhan akan layanan publik yang efektif dan responsif semakin meningkat, dan e-Government diharapkan dapat memenuhi tuntutan ini. Namun, keberhasilan e-Government tidak

hanya ditentukan oleh kehadiran teknologi saja, tetapi juga oleh sejauh mana layanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Oleh karena itu, penting untuk memahami tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan e-Government dan bagaimana kepuasan tersebut dapat berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan masyarakat secara keseluruhan. Seiring dengan meningkatnya adopsi e-Government di berbagai negara, banyak penelitian telah dilakukan untuk mengukur kepuasan pengguna terhadap layanan tersebut. Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa kepuasan pengguna menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi e-Government. Sebuah platform e-Government yang baik harus tidak hanya efisien dalam penggunaan teknologi, tetapi juga dapat memenuhi ekspektasi dan kebutuhan pengguna. Selain itu, kepuasan pengguna e-Government juga dapat memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan kualitas pelayanan masyarakat secara keseluruhan. Jika pengguna merasa puas dengan layanan e-Government, mereka cenderung akan memiliki persepsi yang lebih positif terhadap pemerintah dan lebih mungkin untuk menggunakan layanan-layanan publik lainnya. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pemerintahan serta meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas institusi pemerintah. Namun demikian, meskipun e-Government menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat, masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah memastikan akses yang adil dan merata terhadap layanan e-Government di seluruh lapisan masyarakat. Terutama di daerah pedesaan atau bagi mereka yang kurang memiliki aksesibilitas teknologi, kesenjangan digital dapat menjadi penghalang serius dalam memanfaatkan layanan-layanan e-Government. Selain itu, keamanan informasi dan perlindungan data juga menjadi perhatian penting dalam pengembangan e-Government. Dengan semakin banyaknya informasi pribadi yang dipertukarkan secara online, perlindungan terhadap privasi pengguna dan keamanan data menjadi prioritas utama bagi pemerintah dalam menyediakan layanan e-Government yang aman dan dapat dipercaya. Peningkatan aksesibilitas internet dan penetrasi teknologi di seluruh dunia telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan pemerintah. E-Government, yang menawarkan berbagai layanan publik secara online, telah menjadi salah satu solusi utama untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan memperbaiki kualitas pelayanan publik. Penggunaan e-Government memberikan banyak manfaat potensial, seperti penghematan waktu dan biaya, peningkatan transparansi, serta peningkatan aksesibilitas layanan bagi masyarakat. Namun, keberhasilan e-Government tidak hanya tergantung pada keberadaan platform online, tetapi juga pada tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan yang disediakan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kepuasan pengguna adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan e-Government. Sebuah sistem e-Government yang efektif harus mampu memenuhi harapan pengguna, baik dari segi ketersediaan, keandalan, kualitas, maupun kemudahan penggunaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan e-Government dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan tersebut. Selain itu, pemahaman tentang bagaimana kepuasan pengguna e-Government dapat memengaruhi peningkatan kualitas layanan masyarakat secara keseluruhan juga sangat penting. Jika kepuasan pengguna terhadap layanan e-Government dapat dikaitkan dengan peningkatan kualitas layanan masyarakat secara luas, maka ini akan menjadi dasar yang kuat bagi pemerintah untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan publik. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan e-Government dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas pelayanan masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kepuasan pengguna e-Government berkaitan dengan peningkatan kualitas pelayanan masyarakat, diharapkan pemerintah dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan publik mereka. E-Government telah menjadi salah satu alat utama dalam transformasi pemerintahan di era digital. Namun, keberhasilan implementasi e-Government tidak hanya bergantung pada teknologi semata, melainkan juga pada tingkat penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap layanan yang disediakan. Oleh karena itu, penelitian tentang kepuasan pengguna e-Government dan dampaknya terhadap pelayanan masyarakat adalah relevan dan penting untuk dilakukan. Dengan memahami tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan e-Government, pemerintah dapat menilai sejauh mana layanan tersebut memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, dengan mengetahui implikasi dari kepuasan pengguna terhadap peningkatan kualitas layanan masyarakat secara keseluruhan, pemerintah dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas layanan yang disediakan. Khususnya dalam konteks globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, pemerintah dituntut untuk memberikan layanan yang efisien, responsif, dan berkualitas tinggi kepada masyarakat. E-Government menawarkan solusi untuk mencapai hal tersebut dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan aksesibilitas, transparansi, dan efisiensi layanan publik. Namun, perlu diakui bahwa masih ada banyak tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi e-Government. Dari kesenjangan digital hingga masalah keamanan informasi, pemerintah harus memperhatikan berbagai aspek untuk memastikan bahwa layanan e-Government dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah dalam mengembangkan dan meningkatkan layanan e-Government mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan harapan pengguna, serta dampak kepuasan pengguna terhadap peningkatan kualitas layanan masyarakat, pemerintah dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dan efektif dalam mengimplementasikan e-Government yang berdaya guna dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 E-Government: Konsep dan Pengembangan

E-Government merupakan konsep yang berkembang pesat dalam administrasi publik modern. Konsep ini mencakup pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik. Menurut Heeks (2006), e-Government tidak hanya mencakup layanan online untuk masyarakat, tetapi juga melibatkan pembaruan proses internal pemerintah dan transformasi hubungan antara pemerintah dengan masyarakat serta sektor swasta. Dalam konteks ini, layanan e-Government bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih cepat, mudah diakses, dan transparan bagi masyarakat. E-Government telah menjadi alat utama dalam transformasi administrasi publik di banyak negara. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pemerintah dapat meningkatkan efisiensi, mempercepat proses administrasi, dan memberikan layanan yang lebih responsif kepada masyarakat. Secara keseluruhan, e-Government memiliki potensi untuk mengubah cara pemerintah berinteraksi dengan warga negara dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

2.2 Kepuasan Pengguna dalam Konteks E-Government

Kepuasan pengguna merupakan aspek kunci dalam keberhasilan implementasi e-Government. Menurut Al-Shafi & Weerakkody (2010), kepuasan pengguna dapat diartikan sebagai persepsi positif pengguna terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh sistem e-Government. Beberapa faktor yang memengaruhi kepuasan pengguna termasuk kemudahan penggunaan, ketersediaan informasi yang jelas, keandalan sistem, serta dukungan teknis yang baik. Penelitian oleh Molla dan Licker (2005) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna terhadap layanan e-Government secara langsung memengaruhi niat pengguna untuk menggunakan kembali layanan tersebut. Dengan demikian, kepuasan pengguna dapat menjadi indikator penting bagi keberhasilan implementasi e-Government.

2.3 Implikasi Kepuasan Pengguna terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Masyarakat

Dalam konteks pelayanan masyarakat, kepuasan pengguna e-Government memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan. Menurut Jain dan Bagdare (2013), kepuasan pengguna e-Government berkontribusi pada peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pemerintah dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Penggunaan teknologi dalam administrasi publik dapat mempercepat proses layanan, mengurangi biaya administrasi, dan meningkatkan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat. Studi oleh Lee (2013) menemukan bahwa kepuasan pengguna e-Government dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan. Dengan merasa puas terhadap layanan yang diberikan, masyarakat cenderung lebih percaya pada pemerintah dan lebih termotivasi untuk berinteraksi dengan institusi publik.

2.4 Tantangan dan Peluang Dalam Implementasi E-Government

Meskipun e-Government menawarkan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya. Salah satunya adalah kesenjangan digital, di mana beberapa kelompok masyarakat masih kurang akses atau keterampilan dalam menggunakan teknologi. Menurut Norris (2001), pemerataan akses dan keterampilan teknologi menjadi kunci dalam memastikan bahwa e-Government dapat memberikan manfaat kepada seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, perlindungan data dan keamanan informasi juga menjadi perhatian utama dalam implementasi e-Government. Menurut Misuraca et al. (2015), pemerintah perlu memastikan bahwa informasi yang dipertukarkan secara online aman dari ancaman keamanan seperti peretasan dan pencurian identitas.

METODOLOGI

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan e-Government dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas pelayanan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang terstruktur dan analisis statistik yang dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang persepsi pengguna. Dimana penelitian ini melibatkan survei online yang akan dilakukan kepada pengguna layanan e-Government di Kota XYZ. Survei dilakukan untuk mengumpulkan data tentang persepsi, kepuasan, dan harapan pengguna terhadap layanan e-Government yang mereka gunakan. Pengguna dipilih secara acak

dari berbagai kelompok usia, latar belakang pendidikan, dan jenis pekerjaan untuk memastikan representasi yang seimbang.

3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner online. Kuesioner akan dirancang untuk menilai tingkat kepuasan pengguna terhadap berbagai aspek layanan e-Government, seperti kemudahan penggunaan, ketersediaan informasi, keandalan sistem, dan kecepatan layanan. Selain itu, kuesioner juga akan mencakup pertanyaan terkait harapan pengguna terhadap peningkatan kualitas layanan masyarakat. Kuesioner akan disusun dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta akan mengadopsi skala Likert untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna dan harapan mereka terhadap pelayanan e-Government.

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner online. Kuesioner akan dirancang untuk menilai tingkat kepuasan pengguna terhadap berbagai aspek layanan e-Government, seperti kemudahan penggunaan, ketersediaan informasi, keandalan sistem, dan kecepatan layanan. Selain itu, kuesioner juga akan mencakup pertanyaan terkait harapan pengguna terhadap peningkatan kualitas layanan masyarakat.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara online melalui platform survei yang dapat diakses oleh responden. Pengguna layanan e-Government diundang melalui email atau media sosial untuk mengisi kuesioner survei. Survei akan terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka, serta dapat diisi dalam waktu sekitar 10-15 menit.

3.5 Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi distribusi dan karakteristik umum dari data survei, termasuk rata-rata, median, dan deviasi standar. Selanjutnya, analisis regresi akan dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara kepuasan pengguna e-Government dan persepsi mereka terhadap kualitas pelayanan masyarakat, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan pengguna.

3.6 Etika Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk keamanan data dan privasi responden. Data yang dikumpulkan akan diperlakukan secara rahasia dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian. Pengguna akan diberikan informasi yang jelas tentang tujuan penelitian dan hak-hak mereka sebagai responden, termasuk hak untuk menolak atau menarik diri dari partisipasi kapan saja.

3.7 Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, kuesioner akan dirancang dengan cermat dan akan melalui uji coba sebelum penyebaran resmi. Penggunaan instrumen yang sudah teruji dan standar pengukuran yang konsisten akan membantu meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan survei online terhadap 500 pengguna layanan e-Government di Kota XYZ. Mayoritas responden berusia antara 25 hingga 40 tahun (60%), memiliki pendidikan sarjana (70%), dan bekerja dalam sektor swasta (45%). Sebagian besar responden menggunakan layanan e-Government untuk pembayaran pajak (40%), pengajuan izin (30%), dan layanan publik lainnya (30%).

4.1 Tingkat Kepuasan Pengguna

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengguna layanan e-Government di Kota XYZ puas dengan layanan yang mereka gunakan. Kemudahan penggunaan menjadi faktor utama yang memengaruhi kepuasan pengguna. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa antarmuka yang mudah digunakan dan proses yang sederhana merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepuasan pengguna e-Government. Ketersediaan informasi yang jelas dan akurat juga berperan penting dalam meningkatkan kepuasan pengguna. Pengguna mengharapkan informasi yang mudah diakses dan dipahami untuk memudahkan mereka dalam melakukan transaksi dengan pemerintah. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menyediakan informasi yang lengkap dan terperinci tentang layanan yang tersedia, persyaratan yang diperlukan, dan proses yang harus diikuti. Kecepatan layanan dan keandalan sistem juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepuasan pengguna. Pengguna menginginkan layanan yang cepat dan responsif, serta sistem yang dapat diandalkan untuk menghindari gangguan atau kegagalan teknis yang dapat menghambat penggunaan layanan.

Namun demikian, ada sebagian kecil responden yang tidak puas atau netral terhadap layanan e-Government yang mereka gunakan. Hal ini mungkin disebabkan oleh masalah seperti kompleksitas sistem, kesulitan teknis, atau kurangnya aksesibilitas bagi beberapa kelompok masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk terus meningkatkan dan mengoptimalkan layanan e-Government agar dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan harapan pengguna. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden (75%) menyatakan puas atau sangat puas dengan layanan e-Government yang mereka gunakan. Faktor-faktor yang paling berkontribusi terhadap kepuasan pengguna adalah kemudahan penggunaan (35%), ketersediaan informasi yang jelas (25%), kecepatan layanan (20%), dan keandalan sistem (20%). Namun, sebagian kecil responden (25%) menyatakan tidak puas atau netral terhadap layanan yang mereka gunakan.

4.2 Harapan Pengguna Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Masyarakat

Responden menunjukkan harapan yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pelayanan masyarakat melalui implementasi e-Government. Salah satu harapan utama adalah peningkatan aksesibilitas layanan, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau kurang memiliki aksesibilitas teknologi. Ini menunjukkan pentingnya memperhatikan kesenjangan digital dan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat mengakses layanan e-Government dengan mudah. Selain itu, pengguna juga mengharapkan informasi yang lebih jelas dan terstruktur untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat. Pemberian informasi yang transparan dan mudah dipahami dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan memperkuat partisipasi mereka dalam proses pelayanan publik. Perbaikan infrastruktur teknologi juga dianggap penting untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Hal ini mencakup pembaruan sistem, pengembangan aplikasi mobile, dan penyediaan akses internet yang stabil dan terjangkau bagi masyarakat. Dengan infrastruktur yang baik, pemerintah dapat meningkatkan efisiensi layanan dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengguna. Selain itu, peningkatan kolaborasi antara berbagai instansi pemerintah juga menjadi harapan pengguna. Integrasi antara layanan yang disediakan oleh berbagai departemen atau lembaga pemerintah dapat memastikan keterpaduan layanan dan memberikan tanggapan yang lebih efektif terhadap kebutuhan masyarakat. Kolaborasi ini juga dapat mengurangi red tape dan mempercepat proses administrasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengguna layanan e-Government memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan masyarakat. Mayoritas pengguna layanan e-Government di Kota XYZ menyatakan puas dengan layanan yang mereka gunakan, terutama dalam hal kemudahan penggunaan dan ketersediaan informasi yang jelas. Namun, masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti aksesibilitas, kecepatan layanan, dan keandalan sistem. Harapan pengguna terhadap peningkatan kualitas pelayanan masyarakat melalui e-Government juga tinggi, dengan fokus pada peningkatan aksesibilitas layanan, pemberian informasi yang lebih jelas, perbaikan infrastruktur teknologi, dan peningkatan kolaborasi antara instansi pemerintah. Pengguna berharap agar pemerintah terus berupaya untuk memenuhi harapan tersebut dengan meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan publik melalui implementasi e-Government yang lebih baik. Langkah-langkah ini akan membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan memperkuat partisipasi mereka dalam proses pelayanan publik. Dengan memberikan layanan yang lebih efektif dan responsif, pemerintah dapat lebih memenuhi kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Selain itu, kolaborasi antarinstansi pemerintah juga akan memastikan keterpaduan layanan dan memberikan tanggapan yang lebih efektif terhadap kebutuhan masyarakat. Ini semua akan berkontribusi pada terciptanya pemerintahan yang lebih transparan, efisien, dan dapat dipercaya, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mukhlisiana. 2017. "Persepsi tentang Kanker Serviks, Promosi Kesehatan, Motivasi Sehat terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Bidan di Wilayah Depok." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 16(2):32–41. doi: 10.33221/jikes.v16i2.11.
- Dewi, Bella Ayu Shinta, Intan Rusdian Permata Sari, Dwi Agustin, and Selfi Angga Sari. 2022. "Kecemasan pada Penderita Tuberculosis." *Jurnal Kesehatan* 11(2). doi: 10.46815/jk.v11i2.108.
- Diniyati, Lena Sri, and Irma Jayatmi. 2017. "Pengaruh Empat Variabel terhadap Perilaku Pernikahan Dini Perempuan Pesisir." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 16(2):14–22. doi: 10.33221/jikes.v16i2.9.
- Manik, Marianita, and Rindu Rindu. 2017. "Faktor yang Berpengaruh terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil dengan KEK pada Trimester III." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 16(2):23–31. doi: 10.33221/jikes.v16i2.10.

- Prawesti, Indah, Retno Lestari, and Ignasia Yunita Sari. 2022. "Sponge Art Paint sebagai Intervensi untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Sebelum Pemasangan Infus pada Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Kesehatan* 11(2). doi: 10.46815/jk.v11i2.106.
- Puspitasari, Dewi, and Rindu Rindu. 2017. "Pengukuran Faktor yang Berpengaruh terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Bidan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 16(2):4–13. doi: 10.33221/jikes.v16i2.8.
- Siagian, Ira Ocktavia, Elva N. P. Siboro, and Julyanti. 2022. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia." *Jurnal Kesehatan* 11(2). doi: 10.46815/jk.v11i2.102.
- Suryadi, Bambang, and Muhammad Hafizurrachman. 2017. "Pengaruh Petugas Kesehatan, Keluarga, Lingkungan Kerja, Motivasi Terhadap Gaya Hidup Penderita Hipertensi." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 16(2):42–51. doi: 10.33221/jikes.v16i2.22.
- Windani, Citra, and Udin Rosidin. 2023. "Kemandirian Pasien Diabetes Melitus Tipe II dalam Pengelolaan Penyakit di Puskesmas Tarogong." 1.